

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah persoalan manusia, makhluk yang dapat di didik, dan dapat mendidik, persoalan manusia tidak akan pernah berakhir dan sangat menarik. Oleh karena persoalan pendidikan telah ada semenjak adanya manusia. Bahkan terus ada selama manusia ada dan sangat menarik. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses memanusiakan manusia (peserta didik) secara sadar, manusiawi dan terus menerus agar ia dapat hidup dan berkembang sebagaimana manusia yang sadar kemanusiaannya. Sadar akan tugas dan fungsi hidupnya serta mampu melaksanakan tugas hidup yang diembannya dengan penuh tanggung jawab.

Manusia yang mempunyai kemampuan dan manusia yang mempunyai peranan dimasa sekarang dan masa mendatang merupakan tujuan inti dari proses pendidikan. Kemampuan dan peranan yang dimaksud adalah kemampuan dan peranan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan dimasa depan. Dengan demikian masyarakat menuntut kompetensi guru yang dapat menjamin berhasilnya pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus mampu menghadapi tantangan dalam maupun lingkungannya. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru yang berarti guru harus berani

mengubah dan menyempurnakan diri dengan tuntutan zaman dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.¹

Menurut Binti Maunah dalam bukunya, Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Berkaitan dengan tujuan tersebut dalam pembentukan pribadi setiap individu, sehingga menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, mandiri, berbudi pekerti luhur, terampil dan seterusnya tidak terlepas dengan masalah belajar. Pada hekekatnya belajar dalam menuju ke arah suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku. Belajar dalam lingkungan formal masing-masing saling berpacu dalam berprestasi, karena berhasilnya

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 43

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

prestasi siswa sangat menentukan mutu dari pendidikan itu sendiri. Sedangkan keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga pendidik (guru), keterampilan atau cara penyampaian suatu materi pembelajaran merupakan faktor yang penting. Hal ini dikarenakan cara penyampaian materi pembelajaran merupakan proses komunikasi maksudnya adalah penyampaian informasi melalui saluran tertentu kepada si penerima. Ketika seorang guru tidak menguasai cara penyampaian materi pembelajaran dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam proses pembelajaran.³

Betapa pentingnya peranan guru sehingga menimbulkan semacam keyakinan bahwa tinggi rendahnya pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya, agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, maka perlu diperhatikan segala aspek yang berhubungan dengan pengajaran itu sendiri, yaitu meliputi situasi umum, atau lingkungan tempat proses mengajar itu berlangsung, keadaan siswa yang dihadapi, bahan atau materi yang disampaikan, metode yang digunakan dan teknik evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan tersebut. Kreatifitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar.

³ Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008), hal. 7

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang kebudayaan Islam yang terjadi di Arab dan juga Indonesia. Namun pelajaran SKI diasumsikan pembelajaran yang hanya berisi pembahasan peperangan untuk memperoleh kekuasaan, silsilah keturunan keluarga kerajaan, kebijakan-kebijakan pemerintahan khulafaur rasyidin sehingga SKI menjadi pembelajaran yang berisi hafalan-hafalan. Dan hal tersebut sering tidak dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik akan mengerti tentang sejarah yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu SKI penting dipelajari oleh peserta didik.

Kompetensi kesejarahan akan membawa seseorang sampai pada kemampuan untuk merancang masa depan yang lebih baik, dimana dalam merancang bangun masa depan, kita tidak dapat melepaskan diri dengan apa yang telah dan sedang dialami. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh seseorang, seperti pepatah ” kita tidak akan terperosok pada lubang yang sama”. Dalam pembelajaran SKI di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa, selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh pada minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Untuk mengatasi problem tersebut, maka guru SKI harus

mempunyai kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajarannya sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 November 2017 dengan guru mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung, maka diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI sudah cukup namun ada beberapa siswa yang kurang memahami hal ini terbukti dalam satu kelas masih ada anak yang nilainya di bawah KKM. Diketahui bahwa KKM yang ditetapkan adalah 75, ada 90% siswa sudah tuntas, dan 10% siswa belum tuntas, untuk itu guru SKI berusaha lebih kreatif dalam pembelajarannya.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa

1).Guru SKI selalu datang tepat waktu dalam mengajar 2) guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi 3) sikap guru SKI yang telaten mengajar, mengingat kemampuan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan penerapan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.⁴

Alasan memilih lokasi penelitian, di MAN 3 Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi, Guru-gurunya berkompeten dibidangnya, MAN 3 Tulungagung merupakan sekolah yang memiliki standar dan kualitas bermutu. Dari letak geografisnya, Rejotangan sangat mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

Berangkat dari uraian di atas, penulis sebagai calon pendidik tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreatifitas Guru Dalam Menerapkan

⁴ Observasi, MAN Rejotangan, Tanggal 09 November 2017

Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana kreatifitas guru dalam menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tidak terlepas dari tujuan, karena penetapan tujuan akan mempermudah pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain :

- a. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung..
- b. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan di bidang pendidikan. Adapun lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswanya di sekolah sehingga tercapai tujuan dari sekolah tersebut dan dapat menentukan metode yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai tambahan koleksi karya ilmiah mengenai Kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembacanya.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lain yang relevan.

5. Bagi pembaca

Dapat memberi tambahan pengetahuan khususnya mengenai Kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan menghindari kesalahan pahaman judul peneliti ini, maka akan di uraikan beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreatifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada

sebelumnya.⁵ Kreatifitas guru SKI dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

b. Guru

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).⁶

c. Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.⁷ Metode merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit berbagai ragam metode akan perlu digunakan.⁸ Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad dalam bukunya, ada 19 macam metode pembelajaran yang dapat di terapkan untuk membuat siswa menjadi aktif

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 854

⁶ Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

⁷ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Satunusa, 2016), hal. 9

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 30

dan faham dalam pembelajaran, berikut akan penulis jelaskan tiga diantara sembilan belas metode tersebut sesuai fokus penelitian yaitu:

1) Metode *Brainstorming*

Menurut Roestiyah dalam bukunya strategi belajar mengajar metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁹

2) Metode *Mind Map*

Mind map adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.¹⁰ Metode ini adalah meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.¹¹

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 73-74

¹⁰ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta:PT.Gramedia,2016), hal. 16

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : PT.Pustaka Insan Madani, 2008),hal. 168

3) Metode *Jigsaw*

Metode pembelajaran *jigsaw* adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.¹²

d. Pemahaman siswa

Pemahaman merupakan suatu cara atau proses untuk mengerti benar hubungan diantara fakta-fakta atau konsep secara sederhana. Dan merupakan kegiatan dimana siswa didorong agar dapat menangkap makna hubungan antar unsur dalam suatu situasi.¹³

e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata adapun pengertian dari setiap katanya adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab "*al-syajarah*" yang berarti pohon. Kemudian berkembang lagi yang berarti, silsilah, asal-usul atau riwayat.¹⁴

¹² Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 98

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 34

¹⁴ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta:UIN-Malang Press, 2008), hal. 1

- 2) Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi (agama), dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi.¹⁵
- 3) Islam adalah “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-qur’an yang diturunkan melalui wahyu Tuhan”.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Dengan demikian yang dimaksud dari judul “Kreatifitas Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung” yaitu Kreatifitas guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru SKI dalam menerapkan metode pembelajaran pada saat pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang belum pernah ada sebelumnya.

Dengan adanya minat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, maka dapat meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik. Dan dalam dunia pendidikan banyak sekali macam-macam metode yang bisa digunakan, disini penulis hanya akan membahas tiga metode sesuai dengan fokus penelitian yaitu metode *brainstorming*, *mind map* dan *jigsaw*.

¹⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

¹⁶ Tim Penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

- a. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
- b. Bagian inti skripsi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rician pernyataan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*)

BAB VI : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

- c. Bagian akhir skripsi pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.